

GENDER DAN ALOKASI PEMANFAATAN REMITAN DALAM RUMAH TANGGA MIGRAN TKI LAKI-LAKI

(Kasus: Desa Lemahayu, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu)

Gender and the Allocation of Remittance In Male Migrant Workers Household

Riqa Arifah Zulkifli¹⁾, Dina Nurdinawati²⁾ dan Ekawati Sri Wahyuni³⁾

¹⁾Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

E-mail: riqa_arifah@apps.ipb.ac.id¹⁾; dinanurdinawati@apps.ipb.ac.id²⁾; ewahyuni@apps.ipb.ac.id³⁾

ABSTRACT

Migration is the way that husband do to fulfill the household needs of life and improve the level of household welfare. Remittance is a form of fulfillment for household workers in the form of money, ideas, and opinion. The purpose of this study is to identify the influence of household characteristics and the characteristics of TKI on the level of equality of access and control. Research conducted with a quantitative method supported by qualitative data. The unit of research analysis is households. The results of this study indicate that most of TKI households allocate remittances for consumption needs and social investment. The level of equality of access and control in remittance utilization is in an unequal condition. In this study the status of working wives, household income, and the magnitude of remittances affect the level of equality of access. The magnitude of remittance is an indicator of th characteristics of migrant workers that affects the level of equality of control.

Key words: access and control, allocation of remittance, TKI

ABSTRAK

Migrasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala keluarga yaitu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf kesejahteraan rumah tangganya. Remitan merupakan bentuk pemenuhan bagi rumah tangga TKI berupa uang, ide-ide, dan gagasan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengaruh karakteristik rumah tangga dan karakteristik TKI terhadap alokasi pemanfaatan remitan dalam rumah tangga dan mengidentifikasi pengaruh karakteristik rumah tangga dan TKI terhadap tingkat kesetaraan akses dan kontrol. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Unit analisis penelitian adalah rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan rumah tangga TKI paling banyak mengalokasikan remitan untuk kebutuhan konsumsi dan investasi sosial. Tingkat kesetaraan akses dan kontrol dalam pemanfaatan remitan berada pada kondisi tidak setara. Pada penelitian ini status bekerja istri, pendapatan rumah tangga, dan besarnya remitan mempengaruhi tingkat kesetaraan akses. Besarnya remitan adalah indikator karakteristik TKI yang mempengaruhi tingkat kesetaraan kontrol.

Kata kunci: akses dan kontrol, alokasi pemanfaatan remitan, TKI

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, jumlah penduduk miskin di Indonesia, yaitu sebanyak 27.771.000. Sebagian besar penduduk miskin tersebut berada di pedesaan. Data per Maret 2013-2017 menunjukkan, bahwa selama tiga tahun berturut-turut, 2013-2015 jumlah penduduk miskin secara keseluruhan di Indonesia terus mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, yaitu meningkat sebanyak 31.000 dan

168.000 jiwa. Kemudian, pada 2016-2017 mengalami penurunan yang tidak signifikan pula, yaitu menurun sebanyak 568.000 jiwa.

Migrasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf kesejahteraan rumah tangganya. Migrasi terbagi atas dua jenis, yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal terjadi antar unit geografis dalam suatu negara, sedangkan migrasi internasional terjadi antar negara (Rusli 2012). Migrasi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah

migrasi internasional. Secara umum, migrasi internasional sangat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan transisi demografi dalam suatu negara. Ketika suatu negara mengalami kemunduran ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah dan pertumbuhan populasinya yang masih tinggi, sangat tidak mungkin aktivitas perekonomian negara tersebut dapat menyerap kelebihan tenaga kerja.

Sepanjang Januari sampai Agustus 2017, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) telah berhasil menempatkan sebanyak 148.285 orang TKI ke sejumlah negara tujuan penempatan. Penempatan TKI keluar negeri dibagi dalam dua sektor, yaitu sektor formal dan sektor informal. Sebagaimana data yang ada, dari total 148.285 TKI yang sudah ditempatkan, jumlah TKI yang bekerja di bidang formal mencapai 83.943 orang, sedangkan TKI yang bekerja di bidang informal sebanyak 64.342 orang. Berdasarkan status perkawinannya, persentase Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang sudah menikah jumlahnya masih tetap berada diatas 50 persen (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga migran masih memandang migrasi sebagai strategi keluarga untuk menambah pemasukan pendapatan, memperkecil resiko bagi rumah tangga, dan *overcome barriers to credit and capital*.

Tabel 1 Persentase status perkawinan TKI periode tahun 2011 s.d 2016

No	Status Perkawinan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Menikah	64.65	60.66	60.42	58.42	54.55	51.40
2.	Belum Menikah	7.06	32.02	31.02	33.14	37.96	40.63
3.	Cerai	28.29	7.32	8.57	8.44	7.47	7.97
	Total	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data Penempatan dan Perlindungan TKI Tahun 2016

TKI banyak dijumpai bekerja sebagai buruh di sektor perkebunan, perikanan, pengolahan dan bangunan/manufaktur. TKI dengan pekerjaan tersebut biasanya dilakukan oleh laki-laki karena melihat sektor formal terbanyak diduduki oleh laki-laki dibandingkan perempuan. TKI formal adalah mereka yang bekerja di luar negeri pada berbagai perusahaan atau organisasi yang berbadan hukum, memiliki kontrak kerja yang kuat, dilindungi secara hukum di negara penempatan sehingga relatif tidak mendapatkan permasalahan selama bekerja di luar negeri. Berdasarkan data yang dirilis oleh *Bisnis.com* tanggal 6 Januari 2017, sampai dengan November 2016 jumlah penempatan TKI di sektor formal

sebanyak 115.866 orang atau 53,9% sedangkan di sektor domestik sebanyak 98.754 orang atau 46%. Di lihat dari negaranya, penempatan TKI terbanyak adalah ke kawasan Asia Pasifik, yakni mayoritas ke negara Malaysia, Taiwan, Korea dan Brunei Darussalam. Total TKI sektor formal yang terserap di kawasan Asia Pasifik sebanyak 102.272 orang. Maka dari itu peluang TKI laki-laki untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan yang lebih menjanjikan yaitu bekerja di sektor formal terutama manufaktur dan perikanan. Bekerja sebagai TKI dapat menimbulkan dampak positif bagi kesejahteraan rumah tangga. Salah satu dampak yang dirasakan, yaitu remitan yang diterima oleh rumah tangga. Remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat (Curson 1981). Rata-rata besarnya remitan paling banyak dimanfaatkan untuk membeli tanah atau sawah, kemudian untuk disimpan di bank, untuk memperbaiki atau merenovasi rumah dan rata-rata besarnya remitan dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari.

Menurut data yang dirilis oleh *beritasatu.com* tanggal 23 Desember 2017, berdasarkan penuturan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indramayu, Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten yang paling tinggi pengiriman TKI ke luar negeri setiap tahun sampai saat ini. Tahun 2017 jumlah TKI yang dikirim ke luar negeri dari daerah ini sebanyak 17.817 orang. Jumlah ini lebih tinggi dibanding tahun 2016 yang hanya sebanyak 15.188 orang TKI. Desa Lemahayu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan fakta yang ditemukan, diperoleh informasi bahwa Desa Lemahayu merupakan salah satu desa pengirim TKI laki-laki terbanyak di Indramayu. Sebanyak 218 orang TKI laki-laki dan 379 orang TKI perempuan yang dialokasikan ke beberapa negara (Podes 2014).

Pekerja TKI mengirimkan uang kepada keluarga yang berada di daerah asalnya, pengiriman dalam bentuk uang tersebut dikenal dengan istilah remitan. Pengelolaan remitan berupa uang tersebut dilakukan oleh rumah tangga TKI laki-laki untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang ditinggalkan. Alokasi pemanfaatan remitan dilakukan oleh suami dan istri untuk beberapa kebutuhan sehari-hari hingga investasi. Alokasi tersebut digolongkan pada

beberapa pola investasi pendapatan migran, yaitu konsumsi, produksi, investasi pendidikan, investasi ekonomi, hingga investasi sosial (Mantra 1989 dalam Mukbar 2009). Anggota keluarga salah satunya istri adalah pengelola remitan utama dari pengiriman yang dilakukan TKI. Status dan peran anggota keluarga akan tetap sama selayaknya suami yang mencari nafkah dan istri mengurus kebutuhan rumah tangga, namun akan ada strategi bertahan hidup yang dilakukan istri jika remitan tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya dan pengalokasian remitan yang dilakukan istri rumah tangga buruh migran TKI tersebut.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, topik mengenai rumah tangga TKI laki-laki menarik untuk diteliti, terutama dalam mengetahui **bagaimana kesetaraan gender dalam rumah tangga TKI laki-laki dan alokasi pemanfaatan remitan dalam rumah tangganya?**

Secara ekonomis, usaha pemerintah mengenai program pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri tidaklah sia-sia karena peningkatan jumlah TKI berarti peningkatan devisa negara serta pengurangan jumlah pengangguran. Salah satu isu penting terkait dengan migrasi TKI adalah dampak sosial ekonomi, khususnya aspek remitan.

Pekerja TKI memiliki kontribusi yang penting dalam perekonomian di desanya. Hasil yang mereka peroleh selama bekerja menjadi TKI akan menimbulkan berbagai dampak seperti adanya perubahan gaya hidup dan pemasukan uang bagi keluarga, dan peningkatan status sosial keluarga migran yang. Bentuk hasil bekerja TKI tersebut disebut sebagai remitan. Terdapat beberapa tingkatan pemanfaatan remitan didalam rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh istri TKI. Hal tersebut berarti remitan yang dikirimkan migran ke daerah asal akan berdampak pada kondisi ekonomi rumah tangga. Kondisi ekonomi rumah tangga yang diharapkan oleh rumah tangga TKI, yaitu yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan berdampak nyata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu menarik untuk diteliti mengenai **bagaimana pengaruh karakteristik rumah tangga dan karakteristik TKI terhadap alokasi pemanfaatan remitan dalam rumah tangga migran?**

Pada rumah tangga migran tersebut untuk menghadapi perubahan kondisi sosial ekonominya, muncul lah perilaku strategis dalam menghadapi

perubahan kondisi sosial ekonomi yang ada dan memaksa mereka untuk keluar dari keadaan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga merupakan hal-hal yang mendorong suatu rumah tangga melakukan *survival strategies*. Seperti halnya terdapat penelitian pada keluarga miskin di pesisir hampir selalu melibatkan seluruh anggota keluarganya dalam mencari nafkah sebagai upaya untuk bertahan hidup dan sebagai respon dari kondisi keluarga yang serba kekurangan. Anak-anak pada keluarga miskin memasuki dunia kerja lebih awal anak-anak pada keluarga berkecukupan (Zid 2011).

Menyikapi masalah tersebut, pola pembagian peran dalam rumah tangga selama suami bekerja sebagai TKI akan menentukan kondisi ekonomi rumah tangga tersebut yang dilihat dari pengiriman remitan oleh suami. Pola pembagian peran yang dilakukan suami dan istri pada rumah tangga migran selama suami bekerja keluar negeri akan menentukan pengalokasian pemanfaatan remitan yang akan dikelola oleh istri. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai **bagaimana pengaruh karakteristik rumah tangga dan karakteristik TKI terhadap tingkat kesetaraan akses dan tingkat kontrol dalam pemanfaatan remitan pada rumah tangga migran?**

PENDEKATAN TEORITIS

Migrasi Internasional

Migrasi internasional yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain (Rusli 1994). Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain (Suharto 2002). Di Indonesia, pengertian ini menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang dikenal dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dalam Keputusan Menakertrans RI (2004), dijelaskan bahwa penempatan pekerja migran ke luar negeri merupakan program nasional dalam upaya peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri dapat dilakukan dengan memanfaatkan pasar kerja internasional melalui peningkatan kualitas kompetensi tenaga kerja disertai dengan perlindungan yang optimal sejak sebelum keberangkatan, selama bekerja di luar negeri sampai tiba kembali ke Indonesia (Menakertrans 2004b).

Pekerja migran ini merujuk pada istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) baik laki-laki maupun perempuan yang tersebar di berbagai negara.

Remitan

Migran menanggung remitan untuk rumah tangganya di daerah asal. Definisi remitan yaitu kiriman uang, barang tetapi juga ide atau gagasan, pengetahuan dan pengalaman baru dari orang-orang yang melakukan migrasi (Wulan dalam Irawaty 2012). Besar remitan yang dikirim menunjukkan pengorbanan migran agar kebutuhan rumah tangganya di daerah asal bisa terpenuhi. Rumah tangga migran mengandalkan remitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan remitan yang dikirim ke daerah asal akan dipengaruhi pengeluaran rumah tangga. Ada kemungkinan rumah tangga akan meningkatkan pemanfaatan remitan untuk konsumsi, tetapi ada kemungkinan pula meningkatkan untuk produksi dan investasi, sehingga akan menambah pendapatan selanjutnya (Agus Cahyono *et al.* 2007). Pemanfaatan remitan yang bijak akan membuat perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik, sehingga akan diketahui karakteristik pemanfaatan remitan.

Gender

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil (Puspita 2012). Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Biasanya isu gender muncul sebagai akibat suatu kondisi yang menunjukkan kesenjangan gender (Suharti 1995 dalam Tanti Hermawati 2007).

Analisis Gender

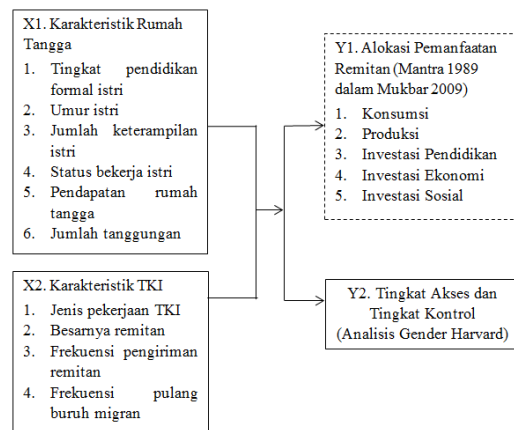
Penelitian ini menggunakan teknik analisis gender Model Harvard, dengan cara menganalisis tingkat akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat. Model Harvard adalah kerangka analisis gender yang paling awal yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data pada tingkat mikro (masyarakat dan rumah tangga). Menurut March *et al.* (1999), model Harvard terdiri atas tiga elemen pokok, yaitu:

1. Profil aktivitas atau analisis tiga peran gender (*triple roles*), yang di dalamnya dikelompokkan menjadi peran produktif, reproduktif dan sosial.
2. Profil akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat. Puspitawati (2012) menjelaskan bahwa akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya atau manfaat tertentu, sementara kontrol adalah penguasaan, wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan terhadap sumber daya atau manfaat.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi. Elemen ini mengungkapkan adanya perbedaan gender pada pembagian kerja, akses dan kontrol atas sumber daya dan manfaat, yaitu kepercayaan, kondisi demografis, norma komunitas, budaya, struktur institusional, kondisi ekonomi, dan faktor internal dan eksternal politik (March *et al.* 1999).

Kerangka Pemikiran

Migrasi merupakan usaha yang dilakukan laki-laki pekerja TKI untuk memperoleh pendapatan dan membantu meningkatkan status sosial keluarga migran. Menurut Irawaty (2011), remitan dapat digunakan sebagai bentuk investasi dalam proses produksi yang menguntungkan.



Keterangan

- : Memengaruhi
- : Dianalisis kuantitatif deskriptif

Hal ini pun membuktikan mengenai hubungan positif antara remitan dengan bentuk investasi.

Mantra (1989) dalam Mukbar (2009) menjelaskan tentang pola investasi pendapatan migran, yaitu: (a) sebagian besar investasi untuk investasi materi, (b) penggunaan investasi untuk pendidikan, (c) sebagian kecil migran melakukan investasi pendapatan dalam bentuk modal, (d) kemudian investasi sosial. Pada penelitian ini, pemanfaatan remitan dibagi menjadi: (a) konsumsi yang meliputi konsumsi primer (sandang, pangan, dan papan), konsumsi sekunder (membayar hutang, biaya, kesehatan, hajatan, dan lain-lain), dan konsumsi tersier; (b) produksi; dan (c) investasi pendidikan (formal dan informal), investasi ekonomi, investasi sosial (sumbangan migran untuk pembangunan desa).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan wawancara menggunakan instrumen mendalam kepada responden menggunakan kuesioner. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara terukur dan obyektif dalam penelitian. Data dan informasi yang diperoleh secara kualitatif digunakan untuk mendukung serta sebagai interpretasi terhadap data yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan lewat observasi di lapangan dan wawancara mendalam menggunakan panduan pertanyaan kepada informan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Lemahayu, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan hasil literatur yang menyebutkan bahwa desa Lemahayu merupakan desa dengan pengirim TKI laki-laki terbanyak di Kabupaten Indramayu. Desa Lemahayu merupakan salah satu desa pengirim TKI laki-laki terbanyak di Indramayu. Sebanyak 218 orang TKI laki-laki dan 379 orang TKI perempuan yang dialokasikan ke beberapa negara (Podes 2014).

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu delapan bulan terhitung mulai bulan Juni 2018 sampai Januari 2019. Kegiatan penelitian ini meliputi penyusunan proposal skripsi, kolokium, pengambilan data di lapangan, pengolahan data dan analisis data, penulisan draft skripsi, uji petik dan sidang skripsi dan perbaikan laporan skripsi.

Penelitian ini membutuhkan dua sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu responden

dan informan. Responden penelitian ini adalah istri TKI yang telah menerima pengiriman remitan di dalam rumah tangganya minimal satu kali, terhitung dalam jangka waktu September 2017 hingga September 2018. Unit analisis pada penelitian ini, yaitu rumah tangga. Berdasarkan definisi rumah tangga menurut BPS, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur yang mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Kriteria rumah tangga pada penelitian ini, yaitu rumah tangga yang kepala keluarganya seorang laki-laki yang sedang bekerja sebagai TKI dan tidak sedang berada di rumah.

Jumlah responden dari penelitian ini adalah 40 istri TKI yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Pada awalnya peneliti menggunakan teknik *purposive* (sengaja). Teknik ini dilakukan dengan menanyakan kepada pihak pemerintahan desa terkait daftar nama TKI laki-laki yang sudah berumah tangga yang saat ini sedang bekerja di luar negeri. Ketiadaan pendataan atau pembukuan terkini terkait hal tersebut menyebabkan teknik pengambilan data berubah menjadi *snowball sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara menanyakan kepada pihak desa terkait kriteria responden penelitian, dan kemudian didapati 10 istri TKI. Selanjutnya peneliti menanyakan terkait kriteria responden penelitian kepada responden sebelumnya, kemudian mendapatkan 30 istri TKI lainnya sebagai responden.

Informan dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang dapat memberikan informasi yang dapat menyempurnakan dalam penulisan penelitian ini melalui panduan pertanyaan wawancara. Pemilihan terhadap informan dilakukan secara *purposive* (sengaja). Informan yang dimaksud adalah kepala Desa Lemahayu, ketua RT dan RW, dan istri TKI yang memiliki informasi lebih terkait penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui observasi, wawancara terstruktur dengan instrumen kuesioner kepada responden dan wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara kepada informan. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji coba dahulu sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana validitas pertanyaan pada kuesioner yang telah dibuat. Uji validitas dilakukan kepada 10 responden yang memiliki karakteristik sama dengan kerangka

sampling, yaitu rumah tangga TKI yang kepala keluarganya adalah laki-laki yang sedang bekerja di luar negeri. Uji validitas dilakukan kepada 10 responden di desa Jame, yaitu desa yang bersebelahan tepat dengan desa Lemahayu sebagai desa penelitian.

Desa Jame dipilih dengan alasan desa tersebut merupakan desa dengan pengirim TKI terbanyak kedua setelah desa Lemahayu di Kecamatan Kertasemaya. Data sekunder diperoleh dari dokumen desa lokasi penelitian, data pemerintahan seperti Kecamatan dalam Angka (KCDA), dan hasil studi literatur terdahulu.

Penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh secara kuantitatif berupa data yang didapat dari jawaban responden atas kuesioner, sedangkan data kualitatif didapat dari jawaban responden dan informan atas pertanyaan terstruktur pada panduan pertanyaan. Kedua data tersebut kemudian diolah, data kuantitatif akan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan SPSS 25. Data responden didapatkan dari hasil pembuatan tabel frekuensi, grafik, diagram serta tabel tabulasi silang dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Kemudian SPSS 25 digunakan untuk membantu dalam uji statistik yang mana akan menggunakan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji regresi linear berganda. Tabulasi silang digunakan untuk mengukur variabel alokasi pemanfaatan remitan pada tingkatan konsumsi, produksi, investasi pendidikan, investasi ekonomi, atau hingga pada tingkat investasi sosial. Pengolahan data disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan dijelaskan dengan data kuantitatif deskriptif.

Uji linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan variabel bebas. Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh karakteristik rumah tangga TKI dan karakteristik TKI terhadap tingkat kesetaraan akses dan kontrol dalam pemanfaatan remitan. Variabel X pada penelitian ini ada dua, yaitu karakteristik rumah tangga dan karakteristik TKI, sedangkan variabel Y pada penelitian ini, yaitu tingkat kesetaraan akses dan tingkat kesetaraan kontrol dalam pemanfaatan remitan dalam rumah tangga TKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Lemahayu

Desa Lemahayu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu. Luas wilayah desa Lemahayu ini yaitu 479 hektar. Desa Lemahayu terdiri dari 3 dusun dengan total 3 rukun warga dan 20 rukun tetangga. Jarak dari desa ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, sementara jarak dari desa ke ibu kota kabupaten adalah 31 km dan jarak dari desa ke ibu kota provinsi adalah 186 km. Sebagian besar wilayah desa merupakan wilayah persawahan yang mencapai 352 hektar, sementara itu wilayah pemukimannya yang hanya 127 hektar. Sebaran jenis mata pencaharian di desa Lemahayu menunjukkan bahwa masih banyak penduduk yang bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya lahan sawah dan kabupaten Indramayu merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Barat. Profesi lainnya yang dapat ditemui yaitu TKI, pedagang, PNS, pekerja konstruksi, nelayan peternak.

Berdasarkan data Kecamatan Kertasemaya dalam Angka Tahun 2018, jumlah TKI terbanyak terdapat di desa Lemahayu yaitu ada sebanyak 183 TKI dan 113 TKW. Menurut data Potensi Desa Tahun 2014, desa Lemahayu juga merupakan desa pengirim TKI terbanyak di Kecamatan Kertasemaya dengan total TKI yaitu 218 laki-laki dan 379 perempuan (TKW). Buruh migran atau pekerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan salah satu pekerjaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat desa Lemahayu. Awal mula istilah TKI dikenal masyarakat yaitu pada tahun 1992. Lembaga penyalur TKI yaitu Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), adalah badan penyalur resmi TKI pertama kali yang dikenal oleh masyarakat Indramayu khususnya desa Lemahayu.

Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga TKI dan Karakteristik TKI terhadap Alokasi Pemanfaatan Remitan

1. Pengaruh Status Bekerja Istri Terhadap Alokasi Pemanfaatan Remitan

Status istri bekerja adalah salah satu indikator dari variabel karakteristik rumah tangga yang mempengaruhi alokasi pemanfaatan remitan untuk kebutuhan konsumsi dan produksi. Terdapat 60 persen istri bekerja yang mengalokasikan remitan kurang dari 30 persen untuk kebutuhan konsumsi. Terdapat 43,3 persen remitan yang dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi oleh istri yang tidak

bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa istri yang bekerja melakukan alokasi kepada kebutuhan konsumsi dengan jumlah yang lebih sedikit daripada istri yang tidak bekerja. Jika dilihat dari latar belakangnya, istri yang bekerja adalah istri dengan besarnya kiriman remitan golongan sedang.

Seluruh istri yang tidak bekerja mengalokasikan remitan kurang dari 30 persen untuk kebutuhan produksi. Terdapat 90 persen istri yang bekerja mengalokasikan remitan kurang dari 30 persen untuk kebutuhan produksi dan 10 persen yang mengalokasikan 30 persen sampai 70 persen remitannya. Pada istri yang bekerja ditemukan juga bahwa tidak ada uang dari remitan yang digunakan untuk kebutuhan produksi karena biasanya modal berjualan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu, untuk kebutuhan produksi, istri yang bekerja akan mengeluarkan uang dari pendapatannya sendiri, tidak dari remitan yang diterimanya. Akan tetapi, masih terdapat beberapa istri yang menggunakan remitan untuk modal usahanya (kebutuhan produksi).

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Alokasi Pemanfaatan Remitan

Tingkat pendidikan formal istri adalah salah satu indikator dari variabel karakteristik rumah tangga TKI yang mempengaruhi alokasi pemanfaatan remitan pada kebutuhan investasi pendidikan. Pada kebutuhan investasi pendidikan, 10 persen istri TKI yang berpendidikan SD melakukan investasi pendidikan sebanyak lebih dari 70 persen. Hal tersebut disebabkan istri TKI yang berpendidikan SD merasa harus menyekolahkan anaknya lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu KA, beliau sangat ingin anaknya memiliki pendidikan setinggi mungkin minimal SMA. Saat ini beliau menyekolahkan anaknya ke salah satu SMA yang berlokasi di pusat kota Indramayu demi kualitas pendidikan yang baik untuk anaknya.

3. Pengaruh Besarnya Remitan Terhadap Alokasi Pemanfaatan Remitan

Besarnya remitan adalah salah satu indikator dari variabel karakteristik TKI yang mempengaruhi alokasi pemanfaatan remitan untuk kebutuhan investasi ekonomi. Pada investasi ekonomi, dapat dilihat bahwa 37,5 persen responden dengan besarnya remitan tergolong tinggi mengalokasikan remitan lebih dari 70 persen. Kemudian terdapat 40 persen responden dengan besarnya remitan tergolong

sedang yang mengalokasikan remitan sebesar 30 sampai 70 persen. Artinya, semakin besar uang remitan yang diterima maka mengalokasikan remitan pada investasi ekonomi pun akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan rumah tangga akan melakukan *saving* atau menabung remitan yang masih tersisa setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pada kebutuhan investasi sosial, seluruh responden penelitian melakukan investasi sosial kurang dari 30 persen dari total remitan. Dengan kata lain, masih sedikit juga rumah tangga yang mengalokasikan remitan untuk investasi sosial.

Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga TKI dan Karakteristik TKI terhadap Tingkat Kesetaraan Akses dan Kontrol

1. Karakteristik Rumah Tangga TKI dan Karakteristik TKI Terhadap Tingkat Kesetaraan Akses

Karakteristik TKI dan karakteristik rumah tangga TKI dengan tingkat kesetaraan akses menunjukkan beberapa indikator yang menunjukkan pengaruh. Indikator status bekerja istri, pendapatan rumah tangga, dan besarnya remitan adalah indikator yang mempengaruhi tingkat kesetaraan akses dalam pemanfaatan remitan pada rumah tangga. Hasil uji regresi linear menunjukkan *Sig* masing-masing sebesar 0,026, 0,001 dan 0,016. Pada indikator istri bekerja didapati nilai *B* yang negatif, artinya istri yang tidak mencari nafkah (ibu rumah tangga) adalah yang memiliki tingkat kesetaraan akses lebih tinggi daripada istri yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan istri yang bekerja memanfaatkan remitan untuk modal usahanya saja, kemudian akan menggunakan uang miliknya sendiri dari hasil usaha untuk modal selanjutnya. Maka dari itu, istri yang tidak bekerja akan lebih banyak mengalokasikan remitan untuk kebutuhan sehari-harinya.

Sementara itu, pada indikator tingkat pendapatan rumah tangga hasil uji regresi menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai *B* yang positif. Artinya, semakin besar pendapatan rumah tangga maka semakin setara tingkat kesetaraan aksesnya.

Pada indikator besarnya remitan, hasil uji regresi menunjukkan signifikasinya kurang dari 0,05 dengan nilai *B* yang negatif. Artinya semakin besar remitan yang diterima istri, semakin tidak setara tingkat kesetaraan akses dalam pemanfaatan remitannya. Pada rumah tangga dengan besarnya remitan tinggi,

menggunakan remitan untuk kebutuhan besar seperti membeli tanah dan rumah akan dilakukan oleh suami saja. Artinya, untuk kebutuhan tersebut akses masih dominan suami sehingga istri belum dapat memanfaatkan remitan untuk membeli tanah dan rumah. Rumah tangga tersebut hanya akan memanfaatkan remitan disaat suami pulang untuk kemudian membeli lahan (tanah sawah) dan rumah.

Hal lain yang mendukung data ini adalah pada pengalokasian remitan untuk kebutuhan investasi ekonomi. Kebanyakan istri TKI yang mendapatkan kiriman remitan per bulannya hanya akan menggunakan sebagian dari nominal remitan. Kemudian saat ditanyakan alasannya, istri TKI menyebutkan bahwa uang yang dikirimkan tersebut digunakan sesuai kebutuhan sehari-hari saja dan sisa remitan tersebut hanya akan digunakan saat suami pulang dari luar negeri.

2. Karakteristik Rumah Tangga dan Karakteristik TKI Terhadap Tingkat Kesetaraan Kontrol

Hasil uji regresi yang menunjukkan adanya pengaruh yaitu pada indikator pendapatan rumah tangga. Tabel uji regresi menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Rumah tangga TKI yang ada di desa Lemahayu adalah rumah tangga dengan pendapatan golongan tinggi sebanyak 35 persen dengan pendapatan sebesar Rp 13 169 213. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya pendapatan rumah tangga maka akan semakin setara tingkat kesetaraan kontrol dalam pemanfaatan remitan. Pendapatan rumah tangga pada penelitian ini meliputi total dari keseluruhan pendapatan yang diterima oleh suami sebagai TKI dan istri yang bekerja. Sepuluh istri TKI yang memiliki pekerjaannya sendiri memiliki keleluasaan dalam mengontrol keuangannya sendiri.

Besarnya remitan bukan merupakan kontrol bersama antara suami dan istri melainkan hanya oleh suami. Hal tersebut dikarenakan remitan yang dikirimkan oleh suami adalah gaji bersih yang diberikan suami setelah menyisihkan untuk kebutuhannya selama bekerja sebagai TKI. Dengan kata lain, istri tidak memiliki andil untuk menentukan jumlah dan besarnya remitan yang akan dikirimkan oleh suami. Di samping itu, besarnya remitan bisa berubah tiap bulannya karena tergantung dari kurs rupiah yang bisa berubah-ubah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya remitan hanya berpengaruh pada tingkat kesetaraan akses, bukan terhadap tingkat kesetaraan kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun fakta ilmiah yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Status bekerja istri, tingkat pendidikan formal istri, dan besarnya remitan adalah indikator yang paling tampak mempengaruhi alokasi pemanfaatan remitan. Perbedaan yang ditemui adalah istri sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) mengalokasikan untuk kebutuhan konsumsi lebih banyak daripada istri yang bekerja. Istri dengan tingkat pendidikan terakhir SD mengalokasikan remitan untuk investasi pendidikan lebih besar dikarenakan keinginan memiliki anak berpendidikan lebih tinggi daripada orangtuanya. Rumah tangga dengan besarnya remitan golongan sedang ke tinggi mengalokasikan untuk investasi ekonomi lebih besar, dikarenakan remitan tersebut berlebih dan memilih untuk *saving* atau ditabung saja.
2. Status bekerja istri, pendapatan rumah tangga, dan besarnya remitan adalah indikator karakteristik rumah tangga dan karakteristik TKI yang mempengaruhi tingkat kesetaraan akses. Pendapatan rumah tangga mempengaruhi tingkat kesetaraan kontrol dalam pemanfaatan remitan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa saran yang dianjurkan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi pemerintah desa, minimnya data terpilah jenis kelamin dan status perkawinan pada TKI, kedepannya pendataan registrasi kependudukan masyarakat calon TKI dimuat secara berkala agar lebih spesifik.
2. Bagi pemerintahan Indonesia, perlu untuk mempertimbangkan pengadaan kapal dan alat pancing yang modern agar para mantan TKI pelaut mendapat kesempatan untuk bekerja di ranah perikanan Indonesia sesuai dengan keahliannya.
3. Bagi akademisi, dikarenakan adanya kekurangan pada penelitian ini dengan tidak menghadirkan data responden kontrol yaitu rumah tangga yang suaminya sedang pulang dan berada di rumah maka perlu dilakukan kajian yang lebih untuk membandingkan pengambilan keputusan pada rumah tangga yang TKI nya sedang bekerja di

luar negeri dan yang tidak sedang keluar negeri. Perlunya mendapatkan informasi tambahan lewat informan yaitu mantan TKI laki-laki dan TKI laki-laki yang sedang pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono, dkk. 2007. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan* Vol. 1 No.1. Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Surakarta.
- Alatas dan Edy. 1992. Migrasi Penduduk dan Produktivitas Pekerja. Makalah Seminar dan Hasil Penelitian. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ardana IK, Sudibia IK, Wirathu IGAP. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan ke daerah asal studi kasus tenaga kerja magang asal kabupaten jembrana di Jepang. *PIRAMIDA*. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/3012>
- Bhasin K. 2002. Memahami Gender. Jakarta [ID]: TePlok Press
- [BNP2TKI]. 2017. 148.285 TKI Ditempatkan Di Luar Negeri. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://www.bnp2tki.go.id/read/12708/148.285-TKI-DITEMPATKAN-DI-LUAR-NEGERI>
- [BNP2TKI]. 2017. Data Penempatan TKI Tahun 2011-2016. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_08-02-2017_111324_Data-P2TKI_tahun_2016.pdf
- [BPS]. 2017. Kabupaten indramayu dalam angka 2015. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <https://indramayukab.bps.go.id/publication/2016/01/26/c1d5953cddb0728c77f53f6c/kabupaten-indramayu-dalam-angka-2015.html>
- Budijanto. 2015. Migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia dan pemanfaatan remitansi di daerah asal. *Interational Journal of Social dan Local Economic Governance (ILJEG)*. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://ijleg.ub.ac.id/indec.php/ijleg/article/download/2/32>
- Connell J, Dasgupta B, Laishley R, Lipton M. 1976. "Migration from rural Areas. The Evidence from Village Studies". Delhi, Oxford University Press : pp. 45-70
- Connel. 1980. "Remittances and Rural Development: Migration, Dependency and Inequality in The South Pacific", in *Development Studies Centre* No. 22:1-66.
- Curson P. 1981. Remittance and Migration The Commerce Of Movement in Gurderv Singh Gosal (ed), *Population Geography* Vol 3: 02. hal 77- 95.
- Fatmawati. 2016. Pemanfaatan remitan rumah tangga migran di desa lamuk kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/geo-educasia/article/view/5905/5643>
- Firdaus M dan Rahadian R. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Balitbang KKP* Vol 10: 02. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/1263/1157>
- Hardum E. 2012. Program demisgratif selamatkan warga desa kenanga dari kemiskinan. *Berita Satu*. [Internet]. [Diakses pada 1 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://www.beritasatu.com/bisnis/470100-program-desmigratif-selamatkan-warga-desa-kenanga-dari-kemiskinan.html>
- Hastuti UYV. 2015. Kajian Kondisi Sosial. [Internet]. [Diakses pada 1 Maret 2018]. Dapat diunduh di: http://repository.ump.ac.id/1291/3/Uniek%20Yuniar%20Vili%20Hastuti_BAB%20II.pdf
- Hidayati I. 2013. Kenapa Orang Bermigrasi?. Pusat Penelitian Kependudukan. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/dinamika-kependudukan/50-kenapa-orang-bermigrasi>
- [ILO]. 2014. Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014-2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_381565.pdf
- Inayah N. 2012. Model pola asuh ayah dalam keluarga migran di kabupaten banyuwangi. In: *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*, 5 – 8 November 2012, Surabaya – Indonesia. [Internet]. [Diakses pada 28 Februari 2018]. Dapat diunduh di: http://digilib.uinsby.ac.id/7544/1/Buku%206%20Fix_4.pdf

- Indra M. 2014. Pengaruh migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial rumah tangga petani (kasus desa pamanukan hilir, kecamatan pamanukan, kabupaten subang). [Internet]. [Skripsi]. [Diakses pada 27 Februari 2018]. Dapat diunduh di: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/72018/I14min.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Irawaty T dan Wahyuni ES. 2012. Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang Jawa Barat. Research paper sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol. I, No.4. Bogor: Departemen sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Karlita N. 2015. Strategi Bertahan Hidup Perempuan Di Daerah Pesisir (Dusun Muara, Desa Muara, Kabupaten Tangerang, Banten). [Internet] [Skripsi]. [Diakses pada 1 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/80711/1/I15nka.pdf>
- [KPP]. Kementerian Pemberdayaan Perempuan. 2005. Pengarusutamaan Gender. Jakarta (ID): Kementerian Pemberdayaan Perempuan.
- Kumalasari D. 2008. TKW dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga dan Kelangsungan Pendidikan Anak di Kabupaten Sleman. [Internet]. [Diakses pada 1 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Dyah%20Kumalasari,%20M.Pd./TKW%20dan%20Pengaruhnya%20Terhadap%20Kelangsungan%20Hidup%20Berkeluarga%20dan%20Kelangsungan%20Pendidikan%20Anak%20di%20Kabupaten%20Sleman.pdf>
- Leimona B, Amanak S, Pasha R, Wijaya CI. 2013. *Gender dalam skema Imbal Jasa Lingkungan. Studi kasus i Singkatak, Sumberjaya, dan Sesaot*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program. 86p.
- Mantra IB. 1994. Mobilitas sirkuler dan pembangunan daerah asal. *Warta Demografi*. No. 3. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di:
- March C, Smyth I, Mukhopadhyay M. 1999. *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*. [Internet]. Oxford [UK]: Oxfam GB. Dapat diunduh di: <http://wafira.org/onewebmedia/Guide%20to%20Gender%20Analysis%20Frameworks.pdf>
- Muhson A. 2006. Teknik Analisis Kuantitatif. [Internet]. [Diakses pada 18 Januari 2019]. Dapat diunduh di: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Mukbar D. 2009. Perdesaan, migrasi, dan perubahan penghidupan. [Internet]. [Diakses 11 Februari 2011]. Dapat diunduh dari: <http://akatiga.go.id/Tabel/tenaga%20kerja/tenagakerja4.html>
- Munir R. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta [ID]: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Muthiah F Dan Hubeis AV. 2017. Analisis Gender Terhadap Tingkat Keberhasilan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Jurnal Sains Komunikadi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 01: 04. [Internet]. [Diakses pada 9 Januari 2019]. Dapat diunduh di: <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/1>
- Nadhira VF dan Sumarti T. 2017. Analisis Gender Dalam Usaha Ternak Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah (Kasus Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 01: 02 [Internet]. [Diakses pada 9 Januari 2019]. Hal 129-142. Dapat diunduh di: <http://skpm.ipb.ac.id/journal/index.php/jskpm/article/viewFile/70/48>
- Nainggolan T, Normawati F, Murni R, Widjopranoto R. 2008. Gender dan keluarga migran di indonesia. [Internet]. [Diakses pada 1 Maret 2018]. Dapat diunduh di: https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:vZz3MBXVMdYJ:scholar.google.com/+pengaruh+sosial+keluarga+TKI&hl=id&as_sdt=0,5
- Nopitasari R. 2017. Perlindungan dan kesejahteraan anak: studi deskriptif pada keluarga tenaga kerja indonesia (TKI) laki-laki di Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Vol 18: 1. Hal 18-33. Dapat diunduh di: <http://jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jiks/article/view/35>
- Nugraheni W. 2012. Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *Journal of educational social studies*. Vol 01: 02. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/739/747>
- Prastiwi DL dan Sumarti T. 2012. Analisis Gender terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan CSR bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* [Internet]. Diunduh pada: 01 Januari 2018. Tersedia pada:

<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/240/25>

- Prastiwi DM. 2017. Pengaruh migrasi internasional Anak Buah Kapal (ABK) terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. [Skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor
- Purnomo D. 2009. Fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: studi empiris di kabupaten wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. [Internet]. [Diakses pada 28 Februari 2018]. Vol 10: 1. Hal 84-102. Dapat diunduh di: <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/810/536>
- Puspitawati H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. PT IPB Press. Bogor. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://www.ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf>
- Romdiati H. 2012. Migrasi tenaga kerja indonesia dari kabupaten tulungagung: kecenderungan dan arah migrasi, serta remitansi. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Vol 07: 02. Dapat diunduh di: <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/25>
- Rusli S. 1994. Pengantar Ilmu Kependudukan. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor
- Sitorus R. 2017. TKI Sektor Formal Dominan, Mayoritas ke Asia Pasifik. *Bisnis.com*. [Internet]. [Diakses 15 Februari 2019]. Dapat diunduh di: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170106/12/617107/tki-sektor-formal-dominan-mayoritas-ke-asia-pasifik>
- Suharti R. 1995. Gender dan Permasalahannya, Jakarta [ID]: Bil Psikologi
- Suharto E. 2002. Profiles and Dynamics of the Urban Informal Sector in Indonesia: A Study of Pedagang Kakilima in Bandung, Ph.D dissertation, Palmerston North: Massey University
- Susilowati I, Rahardjo M, Waridin. Analisis masalah sosial, politik, dan ekonomi pada migrasi tenaga kerja indonesia ke luar negeri. 2000. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://eprints.undip.ac.id/22765/1/322-ki-lemlit-2001-a.pdf>
- Tahar F. 2012. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unhas. Pengaruh diskriminasi gender dan pengalaman terhadap profesionalitas auditor. [Internet]. [Diakses pada 3 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <https://core.ac.uk/download/pdf/25487377.pdf>
- Vdlun F. 2010. Migrasi wanita dan ketahanan ekonomi keluarga. *Media Litbang Sulteng III No. (1) : 78 - 86*. [Internet]. [Diakses pada 28 Februari 2018]. Dapat diunduh di: <https://media.neliti.com/media/publications/150049-ID-migrasi-wanita-dan-ketahanan-ekonomi-kel.pdf>
- Wafirotin KZ. 2013. Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga tki di kecamatan babadan kabupaten ponorogo. Vol 08: 01. [Internet]. [Diakses pada 1 Maret 2018]. Dapat diunduh di: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/36/33>
- Yuwono PA. 2012. Analisis Gender Pada Program Pengemabangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Zid M. 2011. Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan: Adaptasi Ekologis di Cikahuripan-Cisolok, Sukabumi. [Internet]. *Jurnal*. [Diakses pada 1 Maret 2018]; Vol. IX, No. 1: 32-38. Dapat diunduh di: [http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/\(4\)%20M%20Zid.PDF](http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/(4)%20M%20Zid.PDF)

